

FAIZ ZAINAL MUTTAQIN

KEMILAU CAHAYA DI TEBING DAKWAH

Novel Hagiografi K.H. Muhammad Rifa'i Idris



KEMILAU CAHAYA DI TEBING DAKWAH

Novel Hagiografi KH. Muhammad Rifa'i Idris

Penulis:

Faiz Zainal Muttaqin



KEMILAU CAHAYADI TEBING DAKWAH

Novel Hagiografi KH. Muhammad Rifa'i Idris

Copyright © 2026 by Meta Nusantara

Penulis	: Faiz Zainal Muttaqin
Proofreader	: Tim Meta Nusantara
Editor	: Narko Wirahasta
Setting dan Layout	: Narko Wirahasta
Desain Cover	: Rizqi Khoirus Shobah

Ukuran 14.8 cm x 21 cm

Halaman : xv + 137 hlm

ISBN: 978-634-05-3633-1

© *all rights reserved*

Hak cipta dilindungi Undang-undang.

Dilarang mengutip, memperbanyak dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Agustus 2026

Diterbitkan oleh:

META NUSANTARA

Anggota IKAPI No. 300/JTE/2025

Jl. Jenu Blok Sidomulyo RT 001/RW 001 Pojok Watu, Sambong

Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah

Website: www.metanusantara.com

E-mail: admin@metanusantara.com

UU NO 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga buku *Kemilau Cahaya di Tebing Dakwah Novel Hagiografi KH. Muhammad Rifa'i Idris* ini dapat hadir di tengah-tengah para pembaca. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw., keluarga, para sahabat, serta seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Sebagai putra ketiga KH. Muhammad Rifa'i Idris, saya menyambut terbitnya buku ini dengan rasa syukur yang mendalam. Bagi keluarga kami, Abah bukan hanya seorang ayah, tetapi juga seorang pendidik, pembimbing, sekaligus teladan yang mengabdikan seluruh perjalanan hidupnya untuk dakwah, pendidikan, dan pengembangan umat. Ketegasan beliau dalam mendidik, kesederhanaannya dalam menjalani kehidupan, serta keistiqamahannya dalam berjuang

merupakan warisan yang tidak ternilai bagi keluarga, para santri, dan masyarakat luas.

Buku ini merupakan ikhtiar untuk mengabadikan jejak perjuangan beliau, agar nilai-nilai yang selama ini diperjuangkan tidak berhenti sebagai kenangan, melainkan terus hidup dan menginspirasi generasi penerus. Saya menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada penulis, editor, keluarga besar, para alumni, para santri, serta seluruh pihak yang telah meluangkan waktu untuk menghimpun berbagai kisah, kesaksian, dan dokumentasi sehingga buku ini dapat tersusun dengan baik. Semoga segala jerih payah tersebut dicatat sebagai amal saleh dan menjadi bagian dari amal jariyah yang terus mengalir pahalanya.

Saya berharap buku ini tidak hanya menjadi bacaan sejarah, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi siapa pun yang sedang menapaki jalan ilmu, dakwah, dan pengabdian. Keteladanan Abah mengajarkan kepada kita bahwa membangun manusia jauh lebih mulia daripada sekadar membangun bangunan, dan mendidik generasi merupakan investasi terbesar bagi masa depan umat.

Akhirnya, saya mengajak para pembaca untuk menjadikan buku ini sebagai ruang refleksi dan pembelajaran. Semoga Allah Swt. menerima seluruh amal ibadah Abah KH. Muhammad Rifa'i Idris, melapangkan alam kuburnya, meninggikan derajatnya di sisi-Nya, serta menjadikan seluruh perjuangan beliau sebagai amal jariyah yang terus mengalir hingga hari kiamat.

Wallāhul Muwaffiq ilā Aqwamit Thariq.

Cepu, Agustus 2026

Hormat penulis,

Faiz Zainal Muttaqin

Risalah Editorial

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji dan syukur yang tak terhingga kita haturkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan cahaya petunjuk-Nya melalui laku hidup para kekasihnya. Hanya atas izin, karuni, dan kehendak-Nya, ikhtiar untuk menyunting dan melakukan proses editorial riwayat hidup KH. Muhammad Rifa'i Idris ini dapat diwujudkan.

Salawat serta salam semoga selalu tercurah melimpah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW - teladan utama sepanjang zaman, serta pembawa risalah kebenaran. Semoga syafaat beliau mengalir deras kepada keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikutnya yang setia berjalan menitihi dakwah hingga akhir zaman.

Juni, 2026 - selepas melaksanakan proses belajar di Institut Agama Islam Al Muhammad Cepu, saya bertemu dengan Gus Faiz Zainal Muttaqin dalam perbincangan hangat di warung kopi depan pondok.

Melalui perbincangan sederhana tersebut, saya teringat *rasan-rasan* mengenai proyek penulisan biografi KH.

Muhammad Rifa'i Idris (Abah), yang merupakan pendiri YPPM Al Muhammad Cepu, di hari menjelang acara haul tanggal 17 Agustus 2026.

Berbekal pengalaman dalam dunia penulisan dan sastra, melalui terbitnya dua buku berjudul *Jauh di Mata Dekat Nggak Mungkin* (Gramedia, 2016) dan *Novel Blumbangan* (Basabasi, 2017), saya meminta izin ke Gus Zainal, sapaan akrab Gus Faiz Zainal Muttaqin, untuk terlibat sebagai editor dan penyuntingan naskah dalam mewujudkan keinginan dan gagasan yang lama diimpikan.

Bagi saya, izin untuk menyusun dan merumuskan kembali riwayat hidup Abah bukanlah sekadar merekam deretan angka tahun dan pencapaian Abah semata. Melainkan juga sebuah ikhtiar spiritual untuk menyelami *manaqib* serta menghidupkan kembali ruh perjuangan dan keberkahan serta keilmuan seorang guru yang namanya senantiasa abadi dalam doa para santri.

Berbeda dari pakem biografi konvensional, naskah ini dirancang menggunakan pendekatan novel hagiografi, yakni sebuah peleburan antara tradisi *manaqib*, sejarah empiris, dan keindahan sastra modern. Melalui gaya bercerita ini, sosok Abah dihadirkan bukan sebagai figur menara gading yang

berjarak. Justru sebaliknya, Abah hadir sebagai manusia utuh yang berproses menata pribadi dan para santri di atas sajadah ketakwaan demi tegaknya dakwah.

Data dan narasi dalam jilid pertama ini, digali dari kesaksian jujur para *khadam*, sopir, serta alumni yang lantas dirangkai menggunakan alur non-kronologis (*flashback*), untuk menghidupkan keterikatan emosional pembaca menjelang hari haul Abah yang ke-22. Dan haul Ibu Nyai Hj. Ni'matul Izzah Rifa'i yang ke-29.

Besar harapan saya, sebagai editorial dan penyunting naskah, riwayat hidup Abah menjadi refleksi bagi kita semua untuk meneladani kegigihan, kedisiplinan, dan keuletan beliau dalam mengelola YPPM Al Muhammad Cepu hingga sekarang.

Kendati demikian, saya menyadari banyak kekurangan dalam proses perangkuman data fakta yang disampaikan oleh para tokoh melalui kunjungan dan wawancara untuk menyusun biografi Abah pada jilid pertama ini. Sehingga besar harapan saya untuk terus berlanjut ke jilid-jilid berikutnya melalui kritik dan saran serta masukan yang membangun.

Risalah Editorial ini saya persembahkan untuk :

- Abah KH. Rifa'i Idris dan Ibu Nyai Hj. Ni'matul Izzah serta Ibu Nyai Hj. Nur Latifah.
- Abah KH. Abdul Chalim Mujtaba dan Ning Faiz Faricha beserta keluarga.
- Gus Muhammad Husaini dan Ning Faiz Rachmawati beserta keluarga.
- Gus Faiz Zainal Muttaqin dan Ning Zulfa Amniatuz Zahro beserta keluarga.
- Ning Faiz Nur Faiqoh dan Gus Syahrul Alim.
- Para alumni, santri dan seluruh bagian yang terdapat dalam YPPM Al Muhammad Cepu.

Selamat membaca.

Narko Wirahasta (Sujanarko)

Mahasiswa MPI IAI AMC

Editor Hagiografi KH. M. Rifa'i Idris

Para Tokoh

Abdul Majid, sopir Abah yang setelah *nyantri* mendapat tugas untuk dakwah di Lamongan dan tinggal menetap di sana.

KH. Abdul Jalal, pengasuh Pondok Pesantren Pasuran Putu Santri Nurul Hasan (PPSNH) yang dipimpin Mbah Jalal sendiri di Begodo, Dusun Alas Malang, Sumberagung, Kec. Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur.

Mansur, sopir Abah yang juga *nyantri* sejak MA dan tinggal di sekitar pondok pesantren Al Muhammad 3 Cepu.

Moch. Zaenuri, alumni santri pertama Abah.

Mbah Jarman, alumni santri Abah yang menjadi tokoh *modin* di Ds. Blimbing, Kec. Sambong, Blora.

Bp. Sariman, alumni santri Abah yang menjadi Kepala Sekolah SMA Al Muhammad Cepu dan dosen Institut Agama Islam Al Muhammad Cepu.

Ibu Anisah, alumni santri putri Abah yang menjadi staff di lingkungan Al Muhammad Cepu.

Ibu Khusnul, alumni santri putri Abah yang menjadi staff di lingkungan Al Muhammad Cepu.

Bp. Harsono, alumni santri Abah yang menjadi staff di lingkungan Al Muhammad Cepu.

Mas Ikrom, alumni santri Abah yang sekarang tinggal di Ngasem, Bojonegoro.

Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Kata Pengantar.....	v
Risalah Editorial.....	viii
Para Tokoh.....	xii
Daftar Isi	xiv
SATU	1
A. Fajar Saksi Kedisiplinan dan Ketulusan	3
B. Sekilas Pandang Bapak Idris dan Ibuk Rusmini ..	13
C. Jejak Keteladanan Abah	18
D. Tempaan untuk Membentuk Petarung.....	27
DUA	36
A. Riwayat Perjuangan Babat Alas	38
B. Akhir Tirakatan menuju Awal Pembangunan	54
C. Jejak Kedisiplinan.....	60
D. Keras dalam Pendidikan	65
TIGA	74
A. Santri Soleh bukan Toleh	76
B. Abah sebagai Suri Tauladan.....	82

C. Buah Keteladanan	92
D. Harapan Abah terhadap Santri	99
EMPAT	108
A. Ibuk Izzah Pelengkap Perjuangan	110
B. Estafet Perjuangan.....	117
C. Kepingan Kisah yang terus Berlanjut.....	126

SATU

“Ulama yang *sarjana*
dan sarjana yang *ulama*.”



DOKUMENTASI WAWANCARA

*Bersama Pak Abdul Majid, Pak
Mansur, Gus Zainal & Sujanarko*



13



FILM NEGATIVE



FILM NEGATIVE

FILM NEGATIVE

A. Fajar Saksi Kedisiplinan dan Ketulusan

“Abah... Abah... Abah...”

Suara terdengar menggema. Di ujung waktu menjelang pagi. Tangis terdengar menggelegar di berbagai sudut ruang. Derap langkah kaki tampak saling membentur lantai berdinding kayu. Berderu deram penuh kejut dan takut ketika terengah berlari.

Seluruh santri tak percaya dengan berita duka yang datang secara tiba-tiba. Mereka saling berhamburan tunggang langgang, bergegas menuju asrama putra. Langkah para santri berderap menuju tubuh Abah yang tiba-tiba ditemukan tak berdaya, bersamaan ketika beliau hendak membangunkan para santri agar lekas melaksanakan *ngaji* rutin selepas shalat subuh. Bangunan lantai dua yang dibangun bersebelahan dengan kolam, menjadi saksi bisu atas keistiqomahan Abah dalam proses *ngopeni* para santri agar memiliki ketepatan waktu dan ketetapan hati dalam proses belajar.

DOKUMENTASI NAPAK TILAS

Pondok Pesantren Termas

Bersama Gus Zainal & Alumni



B. Sekilas Pandang Bapak Idris dan Ibuk Rusmini

*Bapak Ibu kulo badhe paring perso
ing ngeriko wonten pondok kang sekeco
Asmanipun Al Muhammad Wonorejo*

Gubahan syair yang dilakukan oleh Ibuk Izzah tersebut, menjadi penanda bahwa pondok pesantren yang menjadi tempat pendidikan agama dan pengajaran ilmu pengetahuan, harus berdiri!

Terlahir sebagai khalifah, atau pemimpin alam semesta yang dititahkan *Gusti Pengeran* di awal penciptaan manusia, tentu sudah diketahui Abah sejak perjalanan *mondok* beliau di Pondok Pesantren Tremas, Pacitan, bersama Ibuk Masti'ah dan Abah Nawawi – saudara Abah.

Kanjeng Nabi Muhammad terang menyampaikan; bahwa sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk sesama. Untuk itu Abah memilih jalur kemanfaatan melalui proses *ngulang* yang tak sekadar beliau lakukan di pondok setiap saat dan waktu sepanjang hidup beliau.

DOKUMENTASI NAPAK TILAS

*Kolam renang dan kamar
asrama putra*



D. Tempaan untuk Membentuk Petarung

Ibarat pepatah, tak ada gading yang tak retak, sosok Abah dalam benak Gus Zainal berbeda. Sebagai putra yang dididik dengan tingkat kedisiplinan yang luar biasa, meninggalkan bekas terdalam di benak Gus Zainal.

“Entah disebut kekurangan atau bagaimana,” tutur Gus Zainal saat menimpali obrolan selepas mendengarkan makna *mikul dhuwur* yang disampaikan Pak Majid dan Pak Mansur.

Gus Zainal sendiri, seringkali merasakan pendidikan yang berkaitan dengan kelelahan fisik. Pun menguras sisi emosional seorang anak yang berharap dapat ditimang-timang dan dimanjakan, sebagaimana naluri seorang anak pada umumnya. Namun Abah bersikap sebaliknya; menanamkan prinsip ketegasan seorang pemimpin, baik dalam rumah tangga ataupun di hadapan santri-santrinya.

“Bahkan selepas lulus SD dan melanjutkan *mondok* ke Jombang,” lanjut Gus Zainal, “Saya hanya

DUA

“Sami'na wa atha'na.”

(Kami *mendengar* dan kami *taat*.)

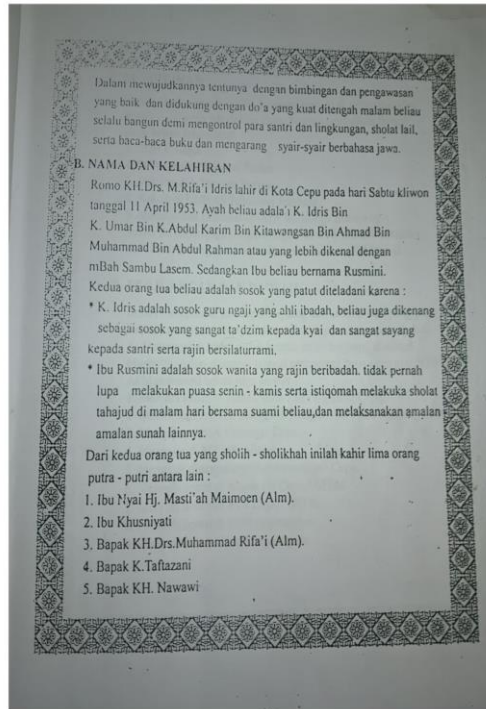


*Dokumen disimpan oleh Ust. Ruslan
Abdul Ghani*



DOKUMENTASI ARSIP

*Dokumen disimpan oleh Ust. Ruslan
Abdul Ghani*



TIGA

*“Jadilah Santri yang
Tawakal.*

Jangan jadi santri yang nakal.”



DOKUMENTASI WAWANCARA

Bersama Mbah Jarman



Bukti Donatur dan Transparansi

Pemasukan pada periode kedua tahun 1998 – 2002 sebesar Rp. 423.979,050, Pemasukan periode kedua tahun 2002 – 2003 sebesar Rp.80.635.000,00 maka jumlah keseluruhan Rp. 504.614.000,-. Uang tersebut dipergunakan untuk membangun Masjid dan empat lokal 35.400,00. Perincian pemasukan dan pengeluaran uang tersebut ada di panitia.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah serta do'a dan bantuan Bapak atau Ibu cita-cita kami mendirikan Pondok Pesanten dan Madrasah serta Masjid di kota Cepu -Blora telah terwujud walaupun belum keseluruhannya, Kami masih terus melanjutkan pembangunan pondok pesantren dan Madrasah sampai akhir masa. Oleh karena itu kami selalu mengharap bantuan dari Bapak/Ibu/ Saudara berupa apa saja yang bisa bermanfaat untuk pembangunan pondok pesantren dan Madrasah. A.A.S. GUNT' serta kami menghimbau manusia seutuhnya.

Demikian laporan singkat kami semoga dapat bermanfaat dan memahaminya, kemudian atas kerjasama yang baik dan segala bantuan dana, amal jariah, shodaqoh, zakat dan lain-lain. Kami segenap panitia dan Yayasan mengucapkan Jazaa Kumullah Khoirol Jazaa dan semoga menjadi tabungan di akherat kelak. Amin.

Nur Lathifah, MA

DOKUMENTASI WAWANCARA

*Bersama Mas Ikrom, Ngasem, Kec.
Bojonegoro*



PROFIL PENULIS



Faiz Zainal Muttaqin lahir pada 31 Oktober 1988 dan tumbuh dalam lingkungan tradisi keislaman yang kental. Beliau merupakan putra ketiga dari pasangan pendiri Yayasan Pondok Pesantren Modern (YPPM) Al Muhammad Cepu, KH. Rifa'i Idris dan Nyai Hj. Nikmatul Izzah. Tumbuh dalam pengasuhan keluarga pejuang pendidikan agama membentuk karakter dasar, integritas, serta kecintaannya yang mendalam terhadap dunia keilmuan sejak usia muda.

Dahaga akan ilmu agama membawanya menelusuri berbagai pusat keilmuan pesantren terkemuka di Tanah

Air. Gus Zainal, demikian sapaan beliau, menempuh pendidikan keagamaannya di Pondok Pesantren Khozinatul Ulum, dilanjutkan ke Tebuireng, Jombang, hingga berlabuh di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang. Melengkapi sanad keilmuan tradisinya, beliau memperluas wawasan akademisnya hingga berhasil menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Lebak Bulus, Jakarta.

Saat ini, Faiz Zainal Muttaqin membina kehidupan rumah tangga yang harmonis bersama sang istri, Ning Zulfa Aminatuz Zahro, dan telah dikaruniai tiga orang anak. Perpaduan antara pengalaman hidup, kedalaman ilmu pesantren, dan wawasan kajian akademis inilah yang menjadi fondasi utama serta warna khas dalam meneruskan tonggak estafet kepemimpinan di YPPM Al Muhammad Cepu.

FAIZ ZAINAL MUTTAQIN

KEMILAU CAHAYA DI TEBING DAKWAH

Novel Hagiografi K.H. Muhammad Rifa'i Idris

“Ulama yang Sarjana, Sarjana yang Ulama”

Di tanah Wonorejo yang dahulunya berbukit, berjurang, dan dikenal wingit, sebuah jejak perjuangan ditorehkan dengan keringat, keteguhan hati, serta doa yang tak pernah putus. Berbekal restu dan arahan tirakat dari Mbah Moen (KH. Maimoen Zubair), KH. Muhammad Rifa'i Idris bersama Ibuk Nyai Hj. Ni'matul Izzah melangkah melakukan babat alas. Beliau berdua mendirikan Yayasan Pondok Pesantren dan Madrasah Al-Muhammad Cepu mengubah hamparan lahan gersang nan sunyi menjadi tebing peradaban yang makmur akan ilmu.

Buku ini merangkai kepingan ikhtiar, keteladanan, dan falsafah hidup Abah. Dituturkan dengan kehangatan naratif melalui memori orang-orang terdekat mulai dari para khadam, sopir pribadi, santri generasi pertama, hingga putra beliau kisah ini mengajak kita menelusuri keteladanan yang tak lekang oleh waktu: tentang arti keikhlasan sejati, keteguhan memegang prinsip, serta cinta yang melampaui batas zaman.

Sebuah karya yang wajib dibaca untuk menyelami kembali keteguhan hati seorang pemimpin di masa krisis hingga berhasil mewariskan yang melintasi generasi.